

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di Indonesia. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Sejak krisis moneter ditahun 1997-1998 hampir 80% usaha yang dikategorikan besar mengalami kebangkrutan dan malah UMKM dapat bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Kiprah lembaga pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin penting dan dirasakan manfaatnya bagi masyarakat sepanjang enam tahun terakhir ini. Terdapat banyak capaian yang selama ini telah berhasil ditorehkan, terutama kontribusinya dalam pengembangan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah.

Dorongan terhadap pengembangan dan pemberdayaan pemerintah terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat gencar dilakukan bahkan bisa disebut paling gencar sejak reformasi. Pada tanggal 5 November 2007 Presiden meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), program ini mendukung pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Karena Kredit Usaha Rakyat (KUR) membantu Usaha Mikro Kecil dan

---

<sup>1</sup> Orchidya Sari, *Pelaksanaan Penjamin Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Lembaga penjamin Kredit*, (Padang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 5

Menengah (UMKM) dalam mendapatkan modal usaha.<sup>2</sup> Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang target utamanya adalah pelaku usaha koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah yang layak usaha, namun belum memiliki modal yang memadai. Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai program juga menjadi bagian dari proses pengembangan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah.<sup>3</sup> Dari hasil program yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut ini adalah data perkembangan UMKM di Jawa Timur yang diperoleh peneliti pada 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2015, sedangkan pada tahun 2016-2017 data belum di *update* oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di  
Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015**

No	Keterangan	2012	2013	2014	2015
1	Usaha Kecil	779.090	785.906	789.837	790.991
2	Usaha Menengah	16.387	16.484	16.566	19.146
3	Usaha Besar	1.060	1.064	1.075	1.136
Jumlah		796.537	803.454	807.478	811.273

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur

<sup>2</sup> Intan Nursiam, "Kredit Usaha Rakyat", <https://intannursiam.com/2009/12/11/kredit-usaha-rakyat.html>, diakses pada 06 Juni 2017

<sup>3</sup> Hasan Sjarifuddin dan Danial Kemas, *LPBD dan Kemiskinan: Alternatif Pengentasan Kemiskinan Melalui Dana Bergulir*. (Jakarta: Wahana Semesta Intermedia, 2013), hal. 35

Tabel 1.1 adalah tabel perkembangan jumlah unit usaha di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012–2015, dimana jumlah unit usaha kecil mengalami kenaikan rata-rata 0,50%, jumlah unit usaha menengah mengalami kenaikan rata-rata 5,55%, dan jumlah unit usaha besar mengalami kenaikan rata-rata 2,35%. Jika dilihat secara keseluruhan, jumlah unit usaha kecil, menengah dan besar pada tahun 2012-2015 selalu mengalami pertumbuhan namun pertumbuhan tersebut masih relatif kecil misalnya pada unit usaha kecil pada tahun 2013-2014 tingkat pertumbuhannya mencapai 0,50% sedangkan pada tahun 2014-2015 tingkat pertumbuhan menurun 0,14%.

Perkembangan UMKM juga terjadi di Kabupaten Tulungagung, dimana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Tulungagung yang meliputi 19 kecamatan dimana semua UMKM tersebut berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan usaha-usaha yang ada di Kabupaten Tulungagung bisa bersaing dengan usaha dari luar kota dan pendapatan yang terus naik dari tahun ke tahun semakin dirasakan oleh pemilik usaha di Kabupaten Tulungagung.<sup>4</sup>

Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung semakin meningkat dengan memunculkan UMKM baru setiap tahunnya kemudian memberikan kesejahteraan bagi masyarakat

---

<sup>4</sup> Sumber: Hasil wawancara dari Bapak Dari pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung pada tanggal 08 Februari 2017

dengan terciptanya lapangan kerja serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di**  
**Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2015**

No	Keterangan	Jumlah				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Usaha Kecil	7.457	7.514	8.291	8.469	8.492
2	Usaha Menengah	18	19	33	39	41
3	Usaha Besar	21	23	14	14	13
Jumlah		7.496	7.556	8.338	8.522	8.546

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.2 adalah tabel perkembangan jumlah unit usaha pada tahun 2011–2015 di Kabupaten Tulungagung, dimana jumlah unit usaha kecil mengalami kenaikan rata-rata 3,38%, jumlah unit usaha menengah mengalami kenaikan rata-rata 25,63%, dan jumlah unit usaha besar justru mengalami penurunan dengan rata-rata minus 9,18%. Jika dilihat secara keseluruhan, jumlah unit usaha kecil, menengah dan besar pada tahun 2011-2015 mengalami pertumbuhan yang belum stabil karena pada setiap tahunnya tidak semuanya mengalami peningkatan justru mengalami penurunan yaitu pada unit usaha menengah pada tahun 2013-2014 mengalami pertumbuhan hingga 18,18%, sedangkan pada tahun 2014-2015 tingkat pertumbuhannya menurun menjadi 5,12%

Di Kabupaten Tulungagung banyak jenis usaha binaan yang bernaung di bawah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar di 19 kecamatan, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil, kerajinan, perikanan, perkebunan, perikanan dan lain-lain. Dari beberapa sektor usaha binaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ada satu usaha yang layak diteliti yaitu dari industri makanan usaha kripik pisang yang berada di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Usaha kripik tersebut di dirikan sejak tahun 2013, sejak saat itu usaha kripik mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan bahkan usaha tersebut hampir gulung tikar, kemudian pada tahun 2015 usaha kripik pisang menjadi usaha binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sejak menjadi usaha binaan, jumlah produksi mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan sebelum menjadi usaha binaan. Berikut ini adalah data perkembangan jumlah produksi usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung yang diperoleh peneliti pada 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013-2016.

**Tabel 1.3**

**Perkembangan Produksi Usaha Kripik Pisang di Kecamatan  
Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung 2013-2016**

No	Keterangan	Jumlah			
		2013	2014	2015	2016
1	Kripik Pisang	3600 kg	4380 kg	12000 kg	13800 kg
2	Sale	1200 kg	1488 kg	6660 kg	8100 kg
3	Tiwul	720 kg	660 kg	1500 kg	3600 kg

4	Gatot	600 kg	660 kg	1200 kg	1380 kg
5	Ampok	540 kg	760 kg	1320 kg	3060 kg

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)  
di Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.3 merupakan tabel perkembangan hasil produksi usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung pada tahun 2013-2016. Jumlah produksi kripik pisang mengalami kenaikan rata-rata 65,26%, selain produk kripik pisang, ada produk lainnya yaitu sale, tiwul, gatot dan ampok juga mengalami peningkatan produksi pada setiap tahunnya yaitu produk sale mengalami kenaikan rata-rata 123,14%, tiwul mengalami kenaikan rata-rata 45,66%, gatot mengalami kenaikan rata-rata 82,06% dan ampok mengalami kenaikan rata-rata 82,07%.

**Tabel 1.4**

**Pendapatan Usaha Kripik Pisang di Kecamatan Tanggunggunung  
Kabupaten Tulungagung 2013-2017 (Dalam Ribuan)**

No	Keterangan	Jumlah			
		2013	2014	2015	2016
1	Kripik Pisang	100.800	122.640	336.000	388.080
2	Sale	30.000	37.200	166.500	202.500
3	Tiwul	7.200	6.600	15.000	36.000
4	Gatot	6.600	7.260	13.200	15.180
5	Ampok	6.480	7.920	15.840	36.720

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)  
di Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.4 adalah tabel jumlah peningkatan pendapatan usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2016, yang disajikan dalam satuan ribuan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan mengalami peningkatan meskipun tidak stabil, dari tahun 2013-2014 pendapatan dari beberapa produk tertentu mengalami peningkatan namun ada juga yang mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2015-2016 pendapatan selalu meningkat dari semua produk dimana jumlah peningkatannya bisa dikatakan cukup besar.

Untuk mewujudkan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung maka Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merancang dan melaksanakan program pemberdayaan, yaitu:<sup>5</sup>

1. Penyusunan kebijakan teknik dalam pembangunan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Pengawasan terhadap pengembangan kerjasama dalam rangka pembinaan usaha dan manajemen usaha mikro, kecil dan menengah.
3. Pelaksanaan fasilitasi pembiayaan dan jasa keuangan

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, pemerintah membangun klinik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai bukti keseriusan pemerintah daerah dalam memajukan dan pemberdayaan UMKM, sekaligus sebagai sarana untuk memfasilitasi UMKM dalam memasarkan produknya. Klinik UMKM juga

---

<sup>5</sup><http://depkop.go.id/tentang-kementerian/pemberdayaan/html>, di akses pada 29 April 2017

sebagai pusat diklat bagi pengusaha maupun calon pengusaha yang ingin mengembangkan *skill* dan keterampilannya.<sup>6</sup>

Fungsi utama dari klinik ini adalah sebagai pusat konsultasi bisnis bagi pelaku UMKM, untuk meningkatkan kualitas SDM, membantu kekurangan modal, membantu pemasaran, membantu managemennya dan lain-lain, maka dengan itu dibukanya jadwal konsultasi untuk memecahkan masalah dalam kegiatan UMKM.

Dari penjelasan dan data-data di atas dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah usaha mikro kecil dan menengah selalu mengalami peningkatan baik dari sisi unitnya maupun pendapatan setiap tahunnya, semua itu adalah pendapatan keuntungan atau profit yang didapatkan di dunia, belum ada kajian yang mendalam bagaimana cara pemilik usaha tersebut dalam meningkatkan pendapatannya, apakah usaha yang dilakukan sudah dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah etika bisnis Islam atautkah transaksi yang dilakukan justru merugikan orang lain dan hanya mengejar keuntungan diri sendiri.

Di dalam ajaran agama Islam terdapat etika, yang mengatur segala kehidupan manusia, dengan mempelajari etika akan memberikan wawasan baru bagi terciptanya pedoman dalam mengambil satu keputusan bisnis yang itu memerlukan dimensi moral dalam penentuannya. Bagi pelaku bisnis sendiri tentunya hal itu akan memberikan satu pemahaman serta pengaruh bagi munculnya berbagai keputusan yang diambil ketika berhadapan dengan para

---

<sup>6</sup> Rahmatia Nuhung, “Belajar Pengembangan KUMKM di Klinik Koperasi dan UKM Jawa Timur”, dalam <https://rahmatia-nuhug.blogspot.co.id/2014/04/belajar-pengembangan-kumkm-di-klinik.html>, diakses pada 30 Maret 2017



pesaing, konsumen, pemerintah, maupun ketika menghadapi persaingan bisnis di era modern ini.<sup>7</sup>

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (*akhlak*). Mengingat pranata yang dipakai dalam penerapan etika adalah nilai (*values*), hak (*rights*), kewajiban (*duties*), peraturan (*rules*), dan hubungan (*relationship*), maka untuk memahami etika usaha Islam harus diketahui tata nilai yang dianut manusia, hak dan kewajiban manusia di dunia, serta ketentuan aturan dan hubungan yang harus dipenuhi manusia, baik yang menyangkut hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan alam, dan tentunya hubungan manusia dengan Allah SWT. Etika sebagai rambu-rambu dalam suatu kelompok masyarakat akan membimbing dan mengingatkan anggotanya kepada suatu tindakan terpuji (*good product*) yang harus dipatuhi dan dijalankan.<sup>8</sup>

Munculnya wacana tentang etika bisnis tidak lain dikarenakan realitas di lapangan menunjukkan berbagai penyimpangan dalam dunia bisnis dan salah satunya adalah bisnis yang telah mengabaikan nilai-nilai moralitas. Hal ini sering terjadi jika para pelaku bisnis dalam menjalankan aktivitasnya mereka hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dampaknya jelas mereka akan menghalalkan segala cara demi mendapatkan apa yang mereka inginkan dan tentu akan meninggalkan etika berbisnis yang sehat dan benar.<sup>9</sup> Karena etika dijadikan pedoman dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, maka etika

---

<sup>7</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 115-117

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 122-123

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 124

bisnis menurut ajaran Islam juga dapat digali langsung dari al-Qur'an dan Hadits Nabi.<sup>10</sup>

Dari pemaparan di atas, peneliti akan mengkaji upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pemberdayaan usaha binaannya dimana upaya tersebut akan dikaji dengan menggunakan teori etika bisnis Islam, sehingga hasil kajian tersebut bisa diketahui apakah usaha pemberdayaan yang dilakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah sesuai etika bisnis Islam. Adapun upaya dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung dalam memenuhi standarisasi produksi sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis Islam, yaitu:<sup>11</sup>

1. Produk yang dihasilkan diharuskan memiliki kualitas yang baik, bebas dari bahan pengawet atau bahan kimia yang berfungsi untuk memperlambat kerusakan makanan, baik yang disebabkan mikroba pembusuk, bakteri maupun jamur dengan tujuan untuk memperpanjang masa simpan atau memperbaiki tekstur. Bahan pengawet jika dikonsumsi terus menerus akan menimbulkan bahaya baik dalam bentuk keracunan, timbulnya penyakit atau efek samping lainnya.
2. Produk yang dihasilkan oleh pengusaha dilarang mengandung barang yang haram seperti babi, anjing, bangkai, darah atau bahan lainnya yang dilarang bila dikonsumsi.

---

<sup>10</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn, 2002), hal. 26

<sup>11</sup> Sumber: Hasil wawancara dari Bapak Dari pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung pada tanggal 08 Februari 2017

3. Setiap produk harus bersih dalam proses produksinya sehingga produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi. Perlu digaris bawahi bahwa makanan untuk dikonsumsi haruslah sehat tidak tercampuri oleh bahan lain yang tidak layak dikonsumsi karena segala makanan yang baik akan berpengaruh baik pula bagi kesehatan.
4. Setiap produk makanan dan minuman harus ada batas konsumsi yang disebut masa kadaluwarsa (*expired date*), keamanan suatu produk pada saat produksi, kualitasnya dapat menurun karena perjalanan dan waktu, sehingga untuk produk tertentu khususnya makanan ditentukan masa kadaluwarsa. Mengenai masa kadaluwarsa suatu produk (tanggal, bulan, dan tahun) dicantumkan pada label makanan agar konsumen mendapatkan informasi yang jelas mengenai produk yang dibelinya atau konsumsinya.

Dari peran pemberdayaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dijelaskan di atas, akan di implementasikan dengan produk kripik pisang yang berada di Kecamatan Tanggunggunung apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai standarisasi, kemudian upaya pemberdayaan tersebut akan dikaji dalam perspektif etika bisnis dalam Islam, dimana usaha yang dijalankan tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai Islam sehingga penghasilan yang didapatkan dari hasil usaha tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan dunia saja tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan di akhirat kelak.

Dari upaya pemberdayaan yang dijelaskan di atas akan dianalisis mengenai cara pembuatan produk yang dilakukan apakah sesuai dengan syariah

Islam atau menyimpang dari syariah Islam yang dibahas secara mendalam dalam skripsi ini dengan judul Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pemberdayaan Usaha Kripik Pisang di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dalam perspektif Etika Bisnis Islam.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan dalam 2 permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memberdayakan usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dalam perspektif etika bisnis Islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam upaya memberdayakan usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memberdayakan usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten dalam perspektif etika bisnis Islam.

2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam upaya memberdayakan usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas tentang peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung dalam melakukan upaya pemberdayaan kepada usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung yang dikaji dengan etika bisnis Islam dan faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam upaya memberdayakan usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Penegasan Istilah**

1. Peran

Peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.<sup>12</sup>

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dengan pendapatan per

---

<sup>12</sup> Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 94

tahun maksimal Rp 300.000.000 dan kekayaan bersih maksimal 50.000.000 per tahun.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan pendapatan lebih dari 300.000.000 sampai dengan 2.500.000.000 dan kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 sampai dengan 500.000.000 per tahun.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan pendapatan lebih dari 2.500.000.000 sampai dengan 50.000.000.000 dan kekayaan bersih lebih dari 500.000.000 sampai dengan 10.000.000.000.

### 3. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Undang-Undang Koperasi 1992*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 112

#### 4. Etika bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah tata cara, norma-norma atau kaidah yang baik dalam melakukan bisnis. Dalam Islam bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan diatas, manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan membahas tentang peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memberdayakan usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung, dimana setiap peran yang dilakukan terhadap produk kripik pisang dikaji dalam perspektif etika bisnis Islam, peran yang dimaksud adalah mengevaluasi bahwa produk dari usaha binaan bersih, bebas dari bahan haram, bebas dari bahan kimia yang membahayakan kesehatan dan produk yang dipasarkan dicantumkan masa kadaluarsa sebagaimana Islam telah mengajarkan umatnya untuk memakan makanan yang halal dan baik, baik dalam proses pengolahan maupun kualitasnya yang biasa disebut *halalan toyyiban*. Melakukan bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam adalah wajib bagi setiap muslim, maka dari itu penting bagi pelaku bisnis memperhatikan hal-hal yang sesuai dengan syar'i.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan literatur bacaan bagi mahasiswa.
- b. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung dalam upaya memberdayakan anggota binaan yang bernaung dibawah di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- c. Bagi pengusaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang cara proses produksi yang baik dan sehat sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

## **G. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Sistematika penulisan pembahasan skripsi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

### **BAB I   Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini membahas pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung dan program yang diberikan Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberdayakan usaha binaan yang bernaung dibawahnya. Di dalam pendahuluan ini dibagi menjadi tujuh



sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian dan sistematikan pembahasan skripsi.

## **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab ini mengemukakan konsep/teori yang melandasi dalam penelitian. Kajian pustaka terdiri menjadi tujuh sub bab, yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Dinas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pelayanan klinik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), etika bisnis Islam, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

## **BAB III Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yang terdiri dari delapan sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV Hasil penelitian**

Pada bab ini berisi paparan data yang diperoleh peneliti dari sumber data. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu latar belakang obyek penelitian, hasil temuan lapangan dan analisis data.

## **BAB V Pembahasan**

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang dikaji dalam perspektif etika bisnis Islam. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan usaha kripik pisang di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dalam perspektif etika bisnis islam.

## **BAB VI Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan dan hasil pembahasan, serta saran yang diharapkan akan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran.